

Analisis Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembiasaan Sholat Berjama'ah di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Lampung Tengah

Afifuddin Ahmad Robbani¹, Latri Ida Aini²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung Tengah, Indonesia



2171010042@metrouniv.ac.id

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan salah satu kelembagaan pesantren yang ada di Indonesia dengan beragam corak pengembangannya dikenal di masyarakat yang menjadi ujung tombak pendidikan dan pembinaan ajaran Agama Islam dimanapun dan kapanpun. Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana Peran Pengurus Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah dalam pembinaan sholat lima waktu berjama'ah kepada santri putra serta Faktor-faktor pendukung dalam melakukan pembinaan sholat berjama'ah kepada santri putra. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus, karena dilihat dalam beberapa sudut pandang permasalahan dalam penelitian ini lebih tepat dan akurat menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Peran pengurus pondok pesantren memiliki peran aktif, pasif, serta partisipatif. Sedangkan peran aktifnya antara lain; 1) Melaksanakan oprak-oprak atau mengajak santri untuk melaksanakan sholat berjama'ah dengan mengelilingi setiap asrama. 2) Memberikan sanksi bagi santri yang meninggalkan sholat berjama'ah. 3) Memberikan pembinaan sholat berjama'ah berupa pembelajaran kitab fiqih dimadrasah diniyah. Kemudian peran pasif dari pengurus pondok pesantren terletak pada absen sidik jari sholat berjama'ah yang terletak di masjid. Kegiatan absen ini pengurus pondok pesantren cenderung lebih menunggu rekapan absen selama 2 hari, sebab absen sidik jari ini akan merekap dengan otomatis dan pengurus pondok pesantren hanya tinggal ngeprint hasil dari rekapan absen tersebut. Sedangkan Peran partisipatif dari pondok pesantren terletak pada bentuk pengurus pondok pesantren bagian keamanan untuk menahan diri agar memberikan kesempatan bagi pengurus yang lain untuk memerankan peran dari pengurus bagian keamanan seperti contoh memberikan sanksi atau hukuman bagi santri yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah.

Kata kunci : Pengurus Pondok Pesantren; Santri; Sholat Berjama'ah.

How to cite

Robbani, A.A & Aini, L.I (2023). **Analisis Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembiasaan Sholat Berjama'ah di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Lampung Tengah**. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 80-90.

Journal Homepage

<http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN

2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan salah satu kelembagaan pesantren yang ada di Indonesia dengan beragam corak pengembangannya dikenal di masyarakat yang menjadi ujung tombak pendidikan dan pembinaan ajaran Agama Islam disana. Dan umumnya yang dipelajari ada tiga bidang, yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan *sawuf*, maka corak pesantren diantaranya teridentifikasi

berdasar bidang-bidang tersebut.(Dudung Abdurahman, 2006). Pondok Pesantren kelembagaan yang membedah dan menyingkap karakteristik intelektualitas masyarakat Pesantren terkhusus Pengurus Pondok Pesantren yang ada di Pondok Pesantren Darusy syafa'ah sendiri. Karena dibalik lahirnya pesantren yang begitu banyak di Indonesia dalam waktu yang cukup panjang dengan latar belakang dan sejarahnya yang berbeda, juga dinamika dan peran pesantren secara terus menerus berkembang begitu cepat dari waktu ke waktu (Imam Nakhai, 2006).

Pondok pesantren dikelola oleh pengurus/pemimpin pondok, mereka diberi amanah oleh Pengasuh untuk membantu dan berhidmah di Pondok Pesantren. Amanat dan tanggung jawab pengurus diberikan kepada orang ataupun santri yang dianggap mampu mengemban amanat yang telah dipercayakan kepada diri seseorang tersebut. Pengurus ialah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk dapat mempengaruhi perbuatan orang lain dalam kerjanya dengan menerapkan sistem kekuasaan sedangkan kekuasaan merupakan kemampuan untuk mengarahkan serta mempengaruhi bawahan yang berhubungan dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan (Siti Aimah & Lely, 2017).

Pondok pesantren dalam membicarakan masalah ilmu pengetahuan, terkhusus pengetahuan mengenai sholat berjama'ah tentu tidak akan dapat dilepaskan dari kultur kehidupan yang ada di pesantren yang sampai sekarang menjadi trend yang cukup baik, tidak heran jika pondok pesantren menjadi rujukan masyarakat dalam mendidik anak-anaknya dalam bidang keagamaan (Afifuddin Ahmad Robbani dkk, 2022). Kegiatan sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah menjadi keseharian yang dilakukan oleh santri-santri Pondok Pesantren di bawah pengawasan pengurus Pondok Pesantren, termasuk sholat berjama'ah lima waktu dan sholat berjama'ah *qiyamun al-lail* yang setiap harinya terdapat peran dari para pengurus Pondok Pesantren untuk membiasakan para santri putra melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah. Namun kegiatan tersebut masih mengalami beberapa problem yaitu beberapa dari seluruh santri putra yang belum terbiasa dan dapat membiasakan sholat berjama'ah. Terkhusus santri baru yang masih masuk pada masa pengenalan suasana di pesantren, sebab mereka masih terbiasa hidup bebas dari tuntutan berjama'ah ketika masih di rumah.

Sholat berjama'ah sendiri merupakan salah satu amalan yang hukumnya sunah muakkad (sunah yang dikuatkan). dan juga ada pendapat yang mengatakan fardhu kifayah (Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, 2015). Sedangkan sholat lima waktu berjama'ah tidak hanya menunjukkan keterlibatan santri dalam memperlihatkan kebersamaan dan melaksanakan kesunahan saja, akan tetapi juga meyakini bahwa sholat berjama'ah merupakan amalan yang pahalanya sebanyak 25 derajat (Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, 2015). Selain itu ada pula pendapat lain mengatakan 27 derajat. Akan tetapi yang masyhur dikalangan Ulama' yang 27 derajat. Tentu itu sangat ternilai bila dibandingkan dengan sholat munfarid (sholat sendirian) yang pahalanya hanya satu" (Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, 2015).

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hadits sebagai berikut :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَضْلُ الصَّلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى الصَّلَاةِ الرَّجُلِ وَحْدَهُ خَمْسُ عَشْرُونَ دَرَجَةً وَفَضْلُ صَلَاةِ التَّطَوُّعِ فِي الْبَيْتِ عَلَى فِعْلِهَا فِي الْمَسْجِدِ كَفَضْلِ الصَّلَاةِ الْجَمَاعَةِ عَلَى الصَّلَاةِ الْمُنْفَرِدِ

Artinya: *Keutamaan sholat berjamaah atas sholatnya seseorang yang sendirian adalah dua puluh lima derajat, sedangkan keutamaan sholat sunnah di rumah atas sholat yang dilakukan di masjid adalah seperti keutamaan sholat berjamaah atas sholat sendirian. "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu as-Sakan dari dhamrah dari bapaknya: habib"* (Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab sayyed hawwas, 2015).

Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah menjadikan Solat berjama'ah sebagai kewajiban semua santri. Oleh karenanya perlu adanya pembiasaan melalui peran pengurus Pondok Pesantren. Jika meninggalkan maka akan mendapat tindakan dari pihak Pengurus Pondok Pesantren. Akan tetapi tindakan yang selama ini dilaksanakan masih belum dikategorikan pada peringkat baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas artikel terkait dengan Analisis Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Pembiasaan Sholat Berjama'ah di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Lampung Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif karena dilihat dalam beberapa sudut pandang permasalahan dalam penelitian ini lebih tepat dan akurat menggunakan pendekatan kualitatif. Mengenai pengertian metode penelitian kualitatif, Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti terhadap kondisi obyek yang bersifat alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Analisis serta triangulasi data pun digunakan untuk menguji keabsahan data sekaligus menemukan kebenaran bersifat objektif yang sesungguhnya. Metode ini tepat dalam menganalisis kejadian tertentu di suatu tempat serta waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Kotagajah Lampung Tengah

Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah merupakan Pondok Pesantren yang dulunya bernama Nurul Ulum, kemudian nama Nurul Ulum diganti menjadi Darusy Syafa'ah pada tanggal 15 maret 2011, pada tanggal tersebut Pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama "YAYASAN DARUSY SYAFA'AH KOTA GAJAH" dengan akte notaris Sri Mulyono Herlambang, S.H, M.H, Nomor 06.

Awal mula berdirinya pondok tersebut yaitu sekitar tahun 1990, pada tahun tersebut ada seorang pemuda lulusan Pondok Pesantren dari Jawa datang ke Kampung, yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan mengamalkan ilmunya sekaligus mencari kehidupan baru di Perantauan, pada mulanya yang ikut mengaji hanya berjumlah 4 santri yang berasal dari Jawa peristiwa itu terjadi sekitar tanggal 11 oktober 1990. Pada tanggal 8 Februari 1991 tepatnya pada hari raya Idul Adha masyarakat musyawarah dan sepakat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan yaitu Pondok Pesantren sebagai wadah para santri mengaji dan belajar. Pembangunan Pondok Pesantren pada tahap awal dilakukan secara gotong royong oleh para santri dan masyarakat sekitar. Adapun pembangunan ini dipimpin oleh Bapak Drs. KH. Ngaliman Marzuqi (Dokumentasi Ponpes Darusy Syafa'ah, 2021).

Pembangunan tahap awal menghasilkan beberapa bangunan diantaranya 1 mushola putra, 1 mushola putri dan gedung induk 2 lantai yang terdiri dari 8 lokal untuk mengaji dan tempat pertemuan Asatidz serta tempat kegiatan para santri, dan 2 lokal untuk kantor Pondok Pesantren dan perpustakaan. Dengan berjalannya waktu santri pun terus bertambah dan juga bangunan bangunan yang ada di dalam Pondok Pesantren semakin bertambah juga, hingga saat ini jumlah santri yang bermukim di Pondok Pesantren berjumlah sekitar 200 santri putra

dan 300 santri putri yang berasal dari bermacam daerah (Dokumentasi Ponpes Darusy Syafa'ah, 2021).

Dalam pengelolaan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah itu dengan berpegang pada sebuah maqolah "*AL MUHAFADLOTU BIL QODIMISSHOLAH WAL AKHDZU BIL JADIDIL ASHLAH* (Menjaga perkara lama yang baik dan mengambil perkara baru yang lebih baik)".

2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah

a. Pendidikan formal

Pendidikan formal yang berada di dalam kurikulum Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah meliputi (Dokumentasi Ponpes Darusy Syafa'ah, 2021):

- 1) Madrasah Diniyyah Darusy Syafa'ah Tingkat Shifir (TK)
- 2) Madrasah Diniyyah Darusy Syafa'ah Tingkat Ula (SD)
- 3) Madrasah Diniyyah Darusy Syafa'ah Tingkat Wustho (SLTP)
- 4) Madrasah Diniyyah Darusy Syafa'ah Tingkat Ulya (SLTA).

Pendidikan formal yang berdasarkan departemen pendidikan di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah Meliputi:

- 1) Sekolah Dasar Unggulan Darusy Syafa'ah (SD Unggulan Darusy Syafa'ah)
- 2) Sekolah Menengah Pertama Unggulan Darusy Syafa'ah (SMP Unggulan Darusy Syafa'ah)
- 3) Sekolah Menengah Atas Darusy Syafa'ah (SMA Darusy Syafa'ah) (Jurusan IPA, IPS dan Bahasa)
- 4) Sekolah Menengah Kejuruan Darusy Syafa'ah (SMK Darusy Syafa'ah Jurusan Teknik Kendaraan Ringan/TKR, Teknik Sepeda Motor/TSM, Teknik Komputer Jaringan/TKJ)
- 5) Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Darusy Syafa'ah (STISDA Jurusan Hukum Keluarga dan Ekonomi Syari'ah).

b. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal yang berada di dalam Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah meliputi (Dokumentasi Ponpes Darusy Syafa'ah, 2021):

- 1) Pengajian Sorogan/tahasus
- 2) Pengajian Bandongan
- 3) Pengajian Mingguan
- 4) Pengajian Kitab Kuning klasikal (sorogan dan wetonan)
- 5) Pesantren Tahfidzul Qur'an Darusy Syafa'a
- 6) Bahtsul Masail
- 7) Majelis Bimbingan Al-Qur'an (MBA)
- 8) Tahfidzul Qur'an
- 9) Majelis Musyawarah Fathul Qorib dan Fathul Muin Darusy Syafa'ah (MUFADA)

c. Pendidikan ekstrakurikuler

- 1) Kursus mengkursus meliputi:

- | | |
|--------------|-----------------------|
| - Komputer | - Retorika Da'wah |
| - Tata rias | - Seni Baca Al-Qur'an |
| - Management | - Tata busana |

- Manasik Haji
- Mbruci
- Dekorasi
- Kaligrafi
- Dan lain-lain
- Administrasi
- Tata Busana
- Hias parcell
- Jurnalistik

2) Keterampilan meliputi:

- Jahit Menjahit
- Tata Tanaman
- Elektronika
- Merangkai Bunga
- Penjilidan
- Pertukangan/Ukir
- Perbengkelan
- Sulam Menyulam
- Sablon
- Dan lain-lain

3) Olahraga dan kesenian meliputi:

- Sepak Bola
- Tenis Meja
- Pencak Silat
- Catur
- Rebana
- Volly Ball
- Bulu Tangkis
- Karate
- Atletik
- dan lain-lain

d. Organisasi santri

Dalam upaya pembekalan spiritual dan kepemimpinan untuk semua santri dibentuk organisasi-organisasi yang bersifat keterampilan atau bakat per individu, sebagai wadah dalam mencari dan membimbing serta mengembangkan bakat yang tertanam dalam pribadi santri (Dokumentasi Ponpes Darusy Syafa'ah, 2021). Adapun organisasi-organisasi tersebut antara lain:

- 1) MSA (Majlis Sholawat Al mubarak) Organisasi santri dibidang Sholawat dan Rebana
- 2) MBQ (Majelis Bimbingan Alquran) Organisasi Santri dibidang Seni Baca Al-Qur'an
- 3) Majalah Progresif, Organisasi santri dibidang jurnalistik

Mengenai kegiatan harian pesantren, Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah sebagai analogi sistem pendidikan pesantren tradisional dapat dirincikan sebagai berikut:

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN
1	Pkl. 05.00 WIB	Jama'ah Sholat Shubuh
2	Pkl. 05.30 WIB	Mengaji Bandongan dan Sorogan Al-Qur'an
3	Pkl. 06.30 WIB	Mengaji Kitab Ihya Ulumiddin
4	Pkl. 08.00 WIB	Sekolah Umum / Kuliah
		Sorogan Kitab Kuning
		Musyawaroh/Kursus
5	Pkl. 12.45 WIB	Jama'ah Sholat Dhuhur
6	Pkl. 13.30 WIB	Sekolah Madrasah Diniyyah
7	Pkl. 16.00 WIB	Jama'ah Sholat 'Asyar
8	Pkl. 16.30 WIB	Mengaji Kitab Ihya Ulumiddin dan kegiatan ubudiyah bagi siswa kelas III Ula Kebawah
9	Pkl. 18.00 WIB	Jama'ah Sholat Maghrib
10	Pkl. 18.30 WIB	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain

		Sorogan Kitab Kuning bagi siswa kelas III Ula ke bawah di Asrama masing- masing
11	Pkl. 20.00 WIB	Jama'ah Sholat 'Isya
12	Pkl 20.30 WIB	Takror Madrasah Diniyyah
13	Pkl. 22.00 WIB	Pengajian Bandongan Kitab Kuning
		Musyawaroh / Pendalaman Kitab Kuning
14	Pkl. 23.00 WIB	Sholat Malam / Istighosah
15	Pkl. 23.30 WIB	Istirahat / Tidur

3. Temuan Khusus

a. Sholat berjama'ah menjadi kegiatan yang paling ditekankan di pondok pesantren darusy syafa'ah dengan memberikan pemahaman tentang sejarah diwajibkannya sholat.

Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren bagian pendidikan yang bernama Muhammad nabil mashuri (2021) mengungkapkan bahwa:

“Sudah menjadi tradisi di pondok pesantren mas, bahwa santri akan dapat disiplin dengan waktunya jika mereka bisa mengikuti sholat berjama'ah secara rutin, begitupun sebaliknya” (Muhammad nabil mashuri, 2021).

Hal demikian juga sama seperti yang dikatakan oleh saudara Muhammad nur kholis (2021), selaku ketua pengurus pondok pesantren putra ia mengatakan bahwa:

“Tujuan dari pengurus lebih menekankan sholat berjama'ah pada santri agar kegiatan yang lain juga ikut teratur, jadi yang kami utamakan pembinaan sholat berjama'ah, dan itu pasti dilakukan di semua pondok pesantren” (Muhammad nur kholis, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada pengurus pondok pesantren di Pondok Pesantren Darusy Syafa'ah kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dapat peneliti simpulkan bahwa pengurus sangat berperan dalam pebinaan sholat berjama'ah, terlebih sholat berjama'ah menjadi inti atau penentu dari disiplin dan tidaknya waktu santri dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di pesantren.

b. Pembinaan pemahaman teori sholat berjama'ah melalui kurikulum Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu pendidikan non formal yang ada di pondok pesantren darusy syafa'ah. Sistem pendidikannya terdiri dari balahan kitab, memahami kitab, menerjemah kitab, menghafal nadzom-nadzom kitab, serta ujian akhir madrasah diniyah yang diadakan satu tahun sekali, selain itu ada juga tes membaca kitab yang disesuaikan kelasnya.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren bagian pendidikan yang bernama Muhammad Nabil Mashuri (2021), ia menyatakan:

“Setiap pondok pesantren pasti ada yang namanya madrasah diniyah mas, dan didalamnya banyak sekali kitab-kitab yang dipelajari salah satunya fiqih, itu yang paling kami tekankan disini sebab fiqih berisi tentang tata cara seluruh ibadah yang dilakukan santri termasuk sholat berjama'ah”. (Muhammad Nabil Mashuri, 2021).

Pernyataan diatas diperkuat oleh Muhammad Nur Kholis (2021), ia mengatakan:

“di madrasah diniyah santri sudah belajar banyak sekali, terutama kitab fiqih. Mereka sudah diajari tentang sholat berjama’ah, fadhilah sholat berjama’ah, syarat-syarat sholat berjama’ah ketika menjadi ma’mum atau imam, kemudian setelah itu kita sebagai pengurus akan mengetahui output atau hasil dari pembelajaran kitab fiqih mereka tentang jama’ah ketika sholat berjama’ah dimasjid”. (Muhammad Nur Kholis, 2021).

Beberapa ungkapan tersebut dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran pengurus sangatlah penting dalam mengetahui hasil atau praktek dari apa yang sudah dipelajari oleh santri tentang sholat berjama’ah di madrasah diniyah.

c. Pembiasaan sholat berjama’ah santri melalui absen sidik jari.

Di era yang semakin canggih seperti sekarang sangat banyak fasilitas-fasilitas yang diciptakan untuk mempermudah berbagai akses maupun transaksi, termasuk absen sidik jari yang digunakan dipondok pesantren darussy syafa’ah kotagajah kabupaten lampung tengah. Selain dapat mempermudah dalam memantau kegiatan sholat berjama’ah santri, absen semacam ini digunakan untuk mengetahui santri yang aktif sholat berjama’ah dan santri yang tidak aktif sholat berjama’ah. Sebelum menggunakan sidik jari, absen sholat berjama’ah dipondok pesantren ini menggunakan kartu yang terdapat barcode didalamnya, akan tetapi hal tersebut masih memiliki kekurangan yang sulit dihindari, seperti halnya kurang telitinya santri dalam menyimpan kartu sehingga mudah hilang, kemudian masih ada santri yang menitipkan kartunya kepada kawan untuk diabsenkan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Muhammad Nabil Mashuri (2021), selaku pengurus pondok pesantren, ia menyatakan bahwa:

“Kita menggunakan sistem absen dalam memantau kegiatan santri sholat berjama’ah, dan kita hanya tinggal memfokuskan pada oprak-oprak yang kita lakukan setiap akan sholat berjama’ah disetiap asrama putra, waktu dimulainya oprak-oprak yaitu 5 sampai 10 menit sebelum iqomah dikumandangkan”. (Muhammad Nabil Mashuri, 2021).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Yazid Baidhowi (2021), selaku pengurus dibidang keamanan, ia menyatakan bahwa:

“Dengan adanya absen sidik jari pengurus pondok pesantren lebih mudah melakukan pembinaan sholat berjama’ah kepada santri, jadi saya sebagai keamanan cukup menerima laporan hasil rekap absen sholat berjama’ah dalam waktu dua hari, setelah itu kita memberikan sanksi kepada santri yang paling banyak tidak hadir atau alpha pada saat sholat berjama’ah”. (Ahmad Yazid Baidhowi, 2021).

Dari beberapa wawancara di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa peran pengurus pondok pesantren untuk membina santri sholat berjama’ah juga dapat diaplikasikan melalui teknologi yang ada, bahkan itu dapat mempermudah pembinaannya, sehingga bisa lebih maksimal dalam melaksanakan pembinaan sholat berjama’ah kepada santri.

d. Pembiasaan sholat berjama’ah santri melalui oprak-oprak pengurus yang sudah dijadwalkan.

Istilah oprak-oprak sebenarnya masih sedikit asing jika didengarkan, akan tetapi istilah ini sangatlah umum didunia pesantren terlebih pondok pesantren salaf yang menggunakan adat serta kultur jawa. Oprak-oprak adalah kegiatan pengurus pondok

pesantren untuk mengajak para santri melaksanakan sholat berjama'ah atau kegiatan lain. Kegiatan oprak-oprak biasanya dilakukan oleh dua sampai 3 pengurus dalam satu waktu sholat. Diantara lima sholat yang dilaksanakan setiap harinya, disholat subuhlah perlu dilakukan oprak-oprak yang super tegas dan ketat, sebab pada waktu sholat subuh pengurus tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajak para santri sholat berjama'ah, sebelum itu pengurus pondok pesantren terbebani untuk membangunkan para santri terlebih dahulu. Oleh karena itu biasanya pengurus pondok pesantren yang terjadwal untuk oprak-oprak sholat subuh ia juga yang bertugas ronda ketika malam hari, dengan begitu pengurus akan siap secara kondisi tanpa adanya rasa lemas karena baru bangun dari tidur, baru setelah tugas oprak-oprak selesai dilaksanakan para pengurus yang terjadwal oprak-oprak sholat subuh akan sholat terlebih dahulu, baru setelah itu mereka akan beristirahat atau menggantikan jam tidur yang sudah digunakan untuk ronda malam.

Uraian diatas berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Nur Kholis (2021), selaku ketua pengurus pondok pesantren, ia mengutarakan bahwa:

“Setiap hari kita punya jadwal oprak-oprak sholat berjama'ah mas, itu sudah menjadi tradisi turun-temurun semenjak awal mula berdirinya pondok pesantren, kegiatan oprak-oprak perlu kerja yang ekstra, apalagi disholat subuh, pengurus harus membangunkan santri terlebih dahulu, dan mereka para santri macam-macam kebiasaan, ada yang tidak perlu dibangunin sudah bangun sendiri, ada yang hanya diketok-ketok pintu kamarnya sudah bangun, ada yang harus disenggol kakinya dulu baru bangun, dan yang paling susah itu santri yang udah dipukul pake rotan atau sajadah tapi enggak bangun-bangun.” (Muhammad Nur Kholis, 2021).

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran pengurus pondok pesantren sangat penting dalam melaksanakan pembinaan sholat berjama'ah santri, terlebih pengurus dapat menanamkan tanggung jawab kepada santri dalam menjalankan apa saja yang menjadi kewajiban dipondok pesantren dan apa saja yang dilarang dipondok pesantren.

e. Pembinaan sholat berjama'ah khusus bagi santri putra yang baru.

Pondok pesantren merupakan tempat yang paling tepat untuk mendidik anak agar faham dan semakin mengerti dengan ajaran agama islam. Dalam pondok pesantren pun bermacam-macam sifat, kebiasaan, dan kecerdasan santri, apalagi santri yang baru masuk ke dunia pesantren, seolah-olah mereka berpindah dari dunia yang biasa dimanja oleh orang tua ke dunia yang semuanya serba mandiri. Santri baru masih sulit untuk dapat menyesuaikan kebiasaan dipondok pesantren, dirumah yang hanya bermain dan nonton televisi, kemudian dipondok pesantren ia diwajibkan untuk ikut semua kegiatan pondok pesantren, dan itu hampir selama 24 jam selalu ada kegiatan yang dilaksanakan, mungkin hanya ada beberapa jam untuk waktu makan, istirahat, mandi, dan lain-lain.

Dalam kasus sholat berjama'ah, pengurus pondok pesantren memberikan binaan yang sedikit ketat dan pengawasan yang teliti, sebab santri baru merupakan santri yang belum terlalu banyak memiliki bekal pengetahuan atau bahkan faham dengan teori mengenai sholat berjama'ah. Untuk itu pengurus pondok pesantren membina mereka dengan pembinaan yang extra, yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang syarat-syarat diwajibkannya sholat, syarat-syarat sahnya sholat, rukun-rukun sholat, hukum sholat berjama'ah dan lain-lain melalui kajian-kajian kitab kuning baik di madrasah diniyah maupun di luar madrasah diniyah.

Uraian diatasberdasarkan apa yang telah dikatakan oleh Muhammad Nur Kholis (2021), dalam wawancara yang peneliti lakukan, diantaranya:

“Santri baru pasti dengan suasana serta adaptasi yang baru, jadi untuk pembinaan sholat berjama’ahnya sedikit kita tekankan dan perhatian yang khusus dari pengurus pondok pesantren. Kalau masalah pemahaman mereka terhadap teori tentang sholat berjama’ah tidak semuanya dibawah rata-rata mas, kadang ada santri yang dulu sebelum mondok sudah mengaji di TPA sekitar rumahnya, apalagi santri baru yang sebelumnya mereka pernah mondok, kita hanya tinggal melakukan pembinaan terhadap pembiasaannya saja dalam melaksanakan sholat berjama’ahnya.” (Muhammad Nur Kholis, 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan sholat berjama’ah kepada santri yang masih baru masuk pondok pesantren tetap disamakan, baik dari bentuk kewajiban absen sidik jari santri, ataupun mengenai pemahaman tentang sholat berjama’ah, hanya saja jika tidak berjama’ah dibedakan dari hukuman atau sanksi dari pengurus pondok pesantren, tentunya santri baru jika tidak melaksanakan sholat berjama’ah maka sanksinya tidak akan seberat sanksi yang diberikan kepada santri yang sudah senior. Hal tersebut didasarkan pada santri baru yang masih beradaptasi dengan suasana dan kebiasaan yang baru, dan pengurus akan mencari cara bagaimana membina mereka santri baru untuk melaksanakan sholat berjama’ah tanpa mengganggu kenyamanan mereka untuk betah dipondok pesantren, karena tidak sedikit santri baru yang datang dan merubah kebiasaan mereka dipondok akan merasa tidak betah yang disebabkan peraturan pondok pesantren yang ketat, pada intinya pembinaan pengurus pondok terhadap santri baru tetap harus menerapkan sikap lemah lembut tanpa adanya kekerasan.

B. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan tentang sistem pembinaan serta pembiasaan sholat berjama’ah di Pondok Pesantren Darusy Syafa’ah Kotagajah. Berikut pembahasan terkait dengan analisis pembinaan sholat berjama’ah yaitu: Sholat berjama’ah merupakan salah satu amalan yang hukumnya fardhu kifayah atau dalam pendapat versi lain sunah muakad. Hal tersebut tentu berbeda jika dibandingkan dengan di dunia pondok pesantren, karena sholat berjama’ah menjadi kegiatan atau amalan yang sifatnya wajib untuk dilaksanakan oleh santri, hal tersebut bukan berarti merubah hokum asal secara syari’at dari sholat berjama’ah, hanya saja hal tersebut dilakukan untuk melatih para santri putra agar terbiasa melaksanakan sholat berjama’ah.

Berdasarkan penjelasan hasil observasi dan penyajian hasil wawancara yang sudah peneliti jabarkan tersebut seperti realita, oleh sebab itu pada bagian ini peneliti dapat mengarahkan hasil data diperoleh melalui peristiwa di lapangan dan sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat pada pembahasan skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Santri memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Santri merasa bahwa selama mereka menimba ilmu dipondok pesantren harus mengikuti apa saja yang diwajibkan oleh pondok pesantren salah satunya sholat dengan berjama’ah, dan meninggalkan apa saja yang dilarang oleh pondok pesantren seperti meninggalkan sholat berjama’ah, dan hal tersebut tidak terlepas dari peran aktif pengurus pondok pesantren dalam melakukan pembinaan sholat berjama’ah kepada santri, seperti halnya mengoprak-oprak untuk sholat berjama’ah, menghukum santri yang tidak sholat berjama’ah, memberikan pembelajaran tentang hikmah-hikmah sholat berjama’ah dan lain sebagainya.

b. Santri memiliki rasa takut untuk meninggalkan sholat berjama'ah

Peran dari pengurus pondok pesantren sangat penting untuk berjalannya kegiatan yang ada di pondok pesantren seperti sholat berjama'ah, sehingga dengan begitu para santri akan lebih merasa enggan untuk meninggalkan sholat berjama'ah yang disebabkan oleh hukuman ataupun sanksi yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren, meskipun beberapa sanksi yang telah disebutkan sebelumnya tidak begitu berat akan tetapi itu akan menjadikan catatan hitam untuk santri pada buku catatan keamanan pondok pesantren.

c. Santri memiliki rasa malu jika meninggalkan sholat berjama'ah.

Santri akan merasa bahwa meninggalkan sholat berjama'ah akan menimbulkan hukuman yang dapat disaksikan oleh seluruh santri yang lainnya, seperti halnya membaca qur'an didepan aula putra dan putri pondok pesantren, sholat selama 1 sampai 2 jam dilapangan pondok pesantren, dan bahkan sampai diumumkan dengan pengeras suara dan didengar oleh seluruh masyarakat pondok pesantren.

d. Santri baru lebih termotivasi untuk sholat berjama'ah.

Meski menjadi masyarakat yang baru di pondok pesantren, santri baru biasanya memiliki motivasi yang sangat tinggi, rasa ingin tahu yang masih besar, dan rasa penasaran yang tinggi, Dengan demikian santri baru masih memiliki rasa semangat untuk mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, terlebih jika adanya sanksi dari pengurus pondok pesantren yang sampai semua santri yang lain tahu ketika hukumannya dilaksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan sholat berjama'ah santri putra. Hal tersebut dilihat dari macam-macam bentuk peran dari pengurus itu sendiri, ada peran aktif, peran partisipatif, serta peran pasif. Akan tetapi pengurus pondok pesantren lebih mendominasi peran aktif dibandingkan dengan peran pasif ataupun peran partisipatif, dikarenakan untuk menjalankan kegiatan sholat berjama'ah dipondok pesantren membutuhkan peran dari pengurus secara maksimal.

Peran aktif pengurus pondok pesantren seperti, 1) Melaksanakan oprak-oprak atau mengajak santri untuk melaksanakan sholat berjama'ah dengan mengelilingi setiap asrama, 2) Memberikan sanksi bagi santri yang meninggalkan sholat berjama'ah, 3) Memberikan pembinaan sholat berjama'ah berupa pembelajaran kitab fiqh dimadrasah diniyah.

Peran pasif dari pengurus pondok pesantren terletak pada absen sidik jari sholat berjama'ah yang terletak dimasjid. Kegiatan absen ini pengurus pondok pesantren cenderung lebih menunggu rekapan absen selama 2 hari, sebab absen sidik jari ini akan merekap dengan otomatis dan pengurus pondok pesantren hanya tinggal ngeprint hasil dari rekapan absen tersebut.

Peran partisipatif dari pondok pesantren terletak pada bentuk pengurus pondok pesantren bagian keamanan untuk menahan diri agar memberikan kesempatan bagi pengurus yang lain untuk memerankan peran dari pengurus bagian keamanan seperti contoh memberikan sanksi atau hukuman bagi santri yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung.2006. Pesantren, Tarekat, dan Kedamaian. *Junal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan No. 3*.
- Abdul Azis Muhammad Azzam & Abdul Wahhab sayyed hawwas.2015. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah.
- Ahmad Robbani, A., Vuna Rohmatika, R. & Kholis Amrullah, M. 2022. Konstruksi Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Studi Pustaka Konsep Pendidikan Pada Kitab Kuning). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 212-224.
- Aimah, Siti dan Ana Lely.2017. Tipe Kepemimpinan Ny. Hj. Dra. Mahmudah Hisyam dalam Memimpin Asrama Roudhotul Qur'an Pesantren Darussalam Putri Blok Agung. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam No. 2*.
- Nakha'i, Imam.2006. Relasi Teks Keilmuan Pesantren Dan Budaya Damai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan No.3*.
- Sugiyono. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.

Copyright Holder :

© Robbani, A.A & Aini, L.I.(2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

